

Screen Printing Pemuda/I Pasca Rehab Korban Penyalahgunaan Nafza (Narkoba) Di Kelurahan Banda Gadang Kecamatan Nanggalo

Tito

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email : penulis tito@upiypk.ac.id

Abstrak [Times New Roman 11 Berani]

Abstrak. Pada saat ini narkoba tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya di Kota Padang. Penyebab mudah terjerumusnya Pemuda/Pemudi pada narkoba salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai bahayanya narkoba, sehingga diperlukan berbagai informasi dan keterampilan. Pemberian informasi dan keterampilan tersebut diberikan sedemikian rupa agar mudah dimengerti, salah satunya melalui pelatihan yang dapat memotivasi pemuda/pemudi untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat dan menghasilkan nilai guna. Pemuda/pemudi yang terlibat dalam pasca rehab di Suci Hati Kelurahan Nanggalo Padang ini dapat dikategorikan pengangguran. Pengangguran akan menjadi penyebab berbagai sikap dan tingkah laku negatif di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai kegiatan pelatihan, sehingga dengan kemampuan keterampilan yang didapat nantinya, pemuda tersebut bisa berusaha secara mandiri. Berbagai jenis keterampilan dapat diberikan sebagai modal untuk berwirausaha. Salah satunya adalah keterampilan screen printing atau yang lebih populer dengan nama cetak sablon. Dipilihnya jenis keterampilan ini karena relatif mudah dipelajari, bahan mentah tersedia banyak, tingkat keberhasilan usaha lebih besar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Program Kemitraan Masyarakat/PKM untuk Pemuda/Pemudi Pasca Rehab Korban Penyalahgunaan Nafza/ Narkoba di Kelurahan Nanggalo Padang agar dapat memahami konsep dasar, prinsip-prinsip cetak screen/sablon dan proses pengembangannya, membantu pemuda/pemudi mengembangkan desain, fungsional, ergonomis, estetis, dan ekonomis. Kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pemberian materi wawasan desain dan keterampilan pengembangan desain cetak screen/sablon. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, Tanya jawab diskusi, demonstrasi, latihan terbimbing.

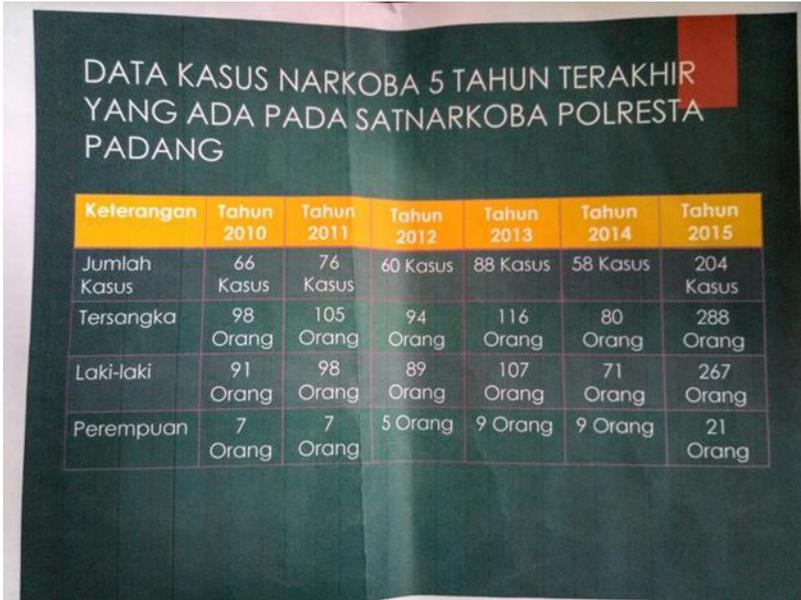
Kata kunci: Keterampilan, Screen Printing, Narkoba



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan salah satu obat-obatan yang dapat merusak generasi penerus bangsa. Pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menghindari terjadinya penyebaran narkoba di tengah-tengah masyarakat. Kota Padang menjadi salah satu kota yang tidak luput dari penyebaran narkoba. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 27 Juli 2020 bersama sekretariat BNNK di Kota Padang, Bapak Bobby Firman, SIP menyebutkan bahwa, kasus penyebaran narkoba telah menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak muda. Pada data kasus narkoba lima tahun terakhir yang ada pada Sat narkoba Polresta Padang memperlihatkan peningkatan jumlah kasus narkoba di tiap tahunnya.



Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Jumlah Kasus	66 Kasus	76 Kasus	60 Kasus	88 Kasus	58 Kasus	204 Kasus
Tersangka	98 Orang	105 Orang	94 Orang	116 Orang	80 Orang	288 Orang
Laki-laki	91 Orang	98 Orang	89 Orang	107 Orang	71 Orang	267 Orang
Perempuan	7 Orang	7 Orang	5 Orang	9 Orang	9 Orang	21 Orang

Gambar 1. Data kasus narkoba 5 tahun terakhir (Dokumen: TesyaSiti Medina, 2020)

Maka dalam rangka upaya membantu Pemuda/Pemudi pasca rehab korban penyalahgunaan nafza/narkoba tersebut, diperlukan berbagai kegiatan pendidikan non formal, sehingga dengan kegiatan keterampilan yang dimiliki ini, pemuda/pemudi tersebut bisa berusaha secara mandiri. Berhubung jumlah pengangguran relatif semakin meningkat, maka pelaksanaan pendidikan non formal ini diprioritaskan kepada pemuda/pemudi pasca rehab korban penyalahgunaan nafza/narkoba di Kelurahan Nanggalo Padang.

Berbagai jenis keterampilan dapat diberikan sebagai modal untuk berwirausaha. Salah satunya adalah keterampilan screen printing yang lebih populer dinamakan cetak sablon. Dipilihnya jenis keterampilan ini karena relatif mudah dipelajari, bahan mentah tersedia berlimpah, tingkat keberhasilan usaha lebih besar.

Keterlibatan UPI YPTK Padang dalam membina masyarakat melalui pendidikan non formal sudah sesuai dengan misi yang diembannya, yaitu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Statuta UPI YPTK Padang). UPI YPTK memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif lengkap, tenaga pengajar yang sudah biasa mengelola kegiatan pembelajaran kepada orang dewasa serta sudah berpengalaman melaksanakan kegiatan pembelajaran non formal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan fasilitas kantor sebagai pusat administrasi tersedia. Untuk kegiatan on the job training (OJT), kerjasama dengan Jurusan Desain Komunikasi Visual UPI YPTK Padang yang memiliki Workshop/Labor cetak-mencetak beserta perangkat peralatannya. Fasilitas ini dapat dipergunakan peserta didik (warga belajar) secara maksimal untuk kegiatan belajar keterampilan membuat sablon baju kaos yang dapat dikenal masyarakat.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pemecahan masalah dilakukan dengan jalan keluar Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pemahaman dan aplikasi materi kepada pemuda rehab penyalahgunaan narkoba di Suci Hati Pant Rehab Narcoba Suci Hati Kelurahan Nanggalo Padang. Kegiatan pemahanan diberikan dengan metode ceramah

Tanya jawab, peragaan dan demonstrasi. Sedangkan kegiatan pelatihan diberikan dengan metode bimbingan individual, peragaan dan demonstrasi.

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk jalan keluarnya adalah membuat desain, penerapannya, evaluasi dan monitoring.

a. Membuat desain

Desain dibuat 3 macam desain sebagai acuan pelatihan

b. Penerapannya

Desain yang dibuat oleh pelatihan supaya nampak hasil desain tersebut dikembangkan, bimbingan individual, peragaan dan bisa diproduksi untuk konsumen.

c. Evaluasi dan Monitoring

Desain yang diterapkan perlu melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan materi yang diberikan pada sentra. Hasil desain bisa kurang memuaskan perlu diberi pengarahan sebagai pertimbangan materi yang ditangkap. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi akhir untuk melihat seberapa jauh materi yang telah ditangkap pengusaha atau pengrajin tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka solusi dan target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), adalah dapat ditunjukkan pada tabel 1. Disamping itu, hasil dari kegiatan ini juga akan digunakan untuk menyusun luaran berupa seminar hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

PEMBAHASAN

Screen printing atau biasa disebut Cetak Sablon dipergunakan secara luas saat ini, sebagai salah satu cara modern dalam perkembangan teknik printing. Screen printing sering juga disebut sebagai cetak sablon. Penciptaan bentuk dilakukan dengan menyapukan warna pada bahan screen yang direntangkan di seluruh permukaan kerangka screen.

Dengan menggunakan proses ini, dapat dibuat daerah berwarna pada permukaan kain dan desain tersebut bisa dicetak berulang-ulang, sehingga mampu menghasilkan sejumlah bentuk motif yang serupa.

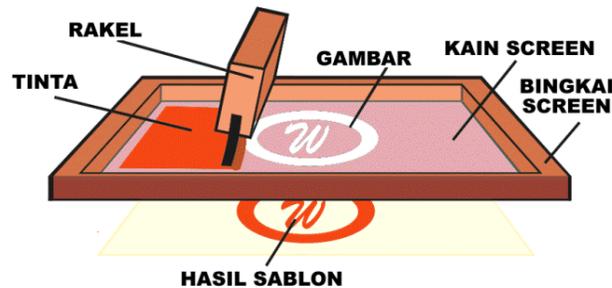
Peralatan dasar screen printing

Kain screen, adalah berupa kain nilon yang digunakan untuk mencetak gambar pada benda yang akan disablon. Kain ini berpori-pori dan bertekstur sangat halus hingga menyerupai kain sutra. Lubang pori-pori pada kain screen berfungsi menyaring dan menentukan jumlah tinta yang keluar. Adapun ukuran kain screen yang digunakan untuk menyablon tekstil, screen kasar (48T–90 T). Kain screen ini memiliki lubang pori-pori yang cukup besar, sehingga mampu menyalurkan tinta dalam jumlah cukup banyak. Screen kasar memiliki ukuran kerapatan 48T– 90T (T =thick, ketebalan benang-benang screen). Screen ukuran 48T atau 55T screen ini umumnya untuk mencetak bahan yang menyerap cat, misalnya handuk, selimut, karung. Screen ukuran 62T digunakan untuk mencetak sablon timbul, kaos. Screen ukuran 77T digunakan untuk mencetak spanduk, kaos, kemeja. Screen ukuran 90T digunakan untuk mencetak timbul motif halus dan kain-kain halus misal prisima.



Gambar 2. Kain Screen

Bingkai kain screen (Screen Frames), Bingkai ini berfungsi untuk merentangkan kain screen. Bingkai screen pada umumnya berbentuk kotak atau empat persegi panjang. Bingkai screen hendaknya kokoh dan tahan terhadap reaksi zat kimia. Bingkai screen biasanya terbuat dari kayu yang kuat atau dari bahan aluminium. Bingkai ini mudah di dapatkan di toko-toko yang menyediakan alat dan perlengkapan sablon.



Gambar 3. Bingkai kain Screen

Rakel (Squeegee), Rakel merupakan alat penggosok/penyapu yang dilengkapi lapisan karet di ujung dengan yang digunakan sebagai penekan pasta warna untuk meratakan pewarna di atas screen, agar warna melekat di atas kain. Rakel bisa dibeli dalam keadaan siap pakai atau bisa hanya membeli lapisan karetnya saja, sementara bagian kayunya dibuat sendiri.

Rakel dibuat dengan ukuran sekitar 5 cm lebih pendek dari kerangka screen. Jika bermaksud akan membuat rakel sendiri, panjang lapisan karet dan potongan kayu harus sama.

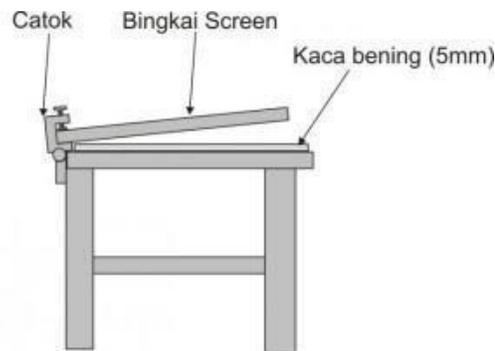
Ujung kayu harus dibuat lurus dan rata, sebab hal ini akan menentukan rata tidaknya pewarna yang akan melekat pada bahan. Bagian-bagian kayu disambungkan seperti yang terlihat dalam gambar. Sebaiknya ditambahkan pula kayu yang lebih panjang di bagian tengah atas, seperti suatu alat pemegang. Tambahan ini sangat berguna untuk mencegah rakel jatuh ke lapisan warna, ketika pencapan mulai dilakukan. Jenis-jenis rakel:



Gambar 4. Rakel (Squeegee),

- ❖ **Rakel lunak**, Rakel lunak digunakan untuk mencetak bahan yang membutuhkan banyak tinta, misalnya mencetak blok, atau motif-motif yang besar dan luas.
- ❖ **Rakel keras**, Rakel keras digunakan untuk mencetak desain gambar yang membutuhkan detail yang sangat halus. Mencetak dengan menggunakan rakel keras dapat mencetak raster, yakni titik-titik pembentuk gambar yang hanya akan terlihat dengan menggunakan kaca pembesar. Rakel ini sangat bagus untuk motif-motif yang kecil dan detail.

Meja Cetak, Meja cetak atau meja sablon digunakan sebagai alas atau dasar dari bahan yang akan disablon. Meja cetak untuk kepentingan pencetakan sebaiknya cukup luas, dengan ketinggian sekitar 70-75 cm dan keadaannya harus stabil. Penampang atau permukaan meja harus datar dan rata.



Tampak Samping Sablon Meja Duduk

Gambar 5. Meja Cetak Manual

Peralatan Penunjang / pembantu,

- ❖ **Hair dryer**, sebagai alat penunjang digunakan pada saat proses afdruk, yaitu mengeringkan screen yang telah diberi pasta afdruk dan untuk mengeringkan Screen setelah proses afdruk selesai, yaitu screen sebelum digunakan untuk mencetak.



Gambar 6. Hair dryer

- ❖ **Penyemprot Air (*handsprayer*)**, Penyemprot ini digunakan saat membersihkan / membentuk gambar motif pada screen yang telah diafdruk (*exposing*). Penggunaan *handsprayer* dengan tekanan air yang paling lemah sehingga tidak merusak motif yang telah diafdruk pada screen.

Bahan

Bahan afdruk, Bahan afdruk adalah bahan untuk membuat film (klise) pada screen, bahan ini ada yang berupa larutan, ada juga yang berupa lembaran afdruk. Bahan yang berupa larutan merupakan campuran antara emulsi dan cairan sensitizer (cairan peka cahaya). Beberapa contoh bahan afdruk yang ada di pasaran antara lain chromaline, ulano, autosol, uno, photosol. Bahan afdruk yang berupa lembaran adalah lembaran plastik atau poliester yang dilapisi bahan peka cahaya dengan ketebalan 13-50 mikron. Fungsi dari lembaran ini untuk menghasilkan sablon dengan ketebalan tertentu.

Screen

Printing



Gambar 7. Bahan Screen Printing

Tabel 1. Hasil yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Target Luaran pada mitra
1.	Pelatihan tentang Pengembangan Kreativitas pemuda/pemudipasca rehab korbanpenyalahgunaanNafza/Narkoba di Ke. DadokTunggulHitam Padang	80 % dari peserta latihan mampu memahami tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian desain dan cetak sablon. 2. Pengertian Screen Printing 3. Proses terjadinya kreativitas <p><i>Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70 % jawaban benar</i></p>
2.	Pelatihan cara memegang alat-alat tulis, menulis keluar dari garis	80 % dari peserta latihan mampu memahami dan memperagakan tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyiapan peralatan dan bahan yang diperlukan <ul style="list-style-type: none"> - Cara memegang alat sablon dan rakel 2) Pemeriksaan tanda awal Screen Printing dan merakel <p><i>Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan</i></p>
		<i>memperagakan minimal 70 % benar</i>
3.	Pembentukan kerativitas bervariasinya desain	80 % dari kader lansia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang : Pengetahuan menyablon berdasarkan materi yang di berikan 2. Mempraktekkan cara memegang alat-alat sablon, Screen Printing. 3. Mempraktekkan mencetak <p><i>Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjelaskan dan mempraktekkan minimal 70% benar</i></p>

4	Pembuatan desain bervariasi	80 % dari peserta latihan dapat memahami cara mempraktekkan cara memegang alat-alat sablon, Screen Printing. Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan membuat kartu status sendiri serta pengisian minimal 70% benar, yang dapat ditunjukkan pada kemampuan membuat desain baju sendiri serta pengisian minimal 70% benar
No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Produk	Pemuda Rehab
		KorbanPenyalahgunaanNafza/Narkoba
2	Menulis artikel ilmiah	Draf Jurnal Nasional

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang screen printing/ atau lebih dikenal cetak sablon kepada pemuda/pemudi pasca rehab korban penyalahgunaan nafza/narkoba di Kelurahan DadokTunggul Hitam Padang, khususnya dalam:

1. memahami proses keterampilan screen printing/cetak sablon yang dapat dipergunakan sebagai modal berwirausaha.
2. mengaplikasikan teknik screen printing/ cetak sablon dengan menggunakan media cetak dari monil.



Gambar 8. Lokasi Yayasan suci Hati Panti Rehap Nacoba



Gambar 9. Praktek Menyamblon Baju kaos kepada pemuda-pemudi panti rehap narcoba di kelurahan Nanggalo



Gambar 10. Praktek Menyamblon Baju kaos kepada pemuda-pemudi panti rehap narcoba di kelurahan Nanggalo

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan;

1. Terjadinya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami pembuatan keterampilan cetak sablon. Sebelum kegiatan dilakukan, kemampuan peserta pelatihan masih rendah (23,78%). Namun setelah kegiatan dilakukan terjadi peningkatan kemampuan yang sangat tajam menjadi antara 80,87%. Tingginya peningkatan kemampuan tersebut disebabkan karena pengetahuan membuat sablon mudah dipahami apalagi penyajian pelatihan dibantu dengan peragaan dan *jobsheet*.
2. Terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam mengaplikasikan teknik-teknik dalam menggunakan proses cara mengafdruck dan mencetak, serta praktek dengan teknik cetak sablon. Sama dengan kemampuan teoritis, peningkatan kemampuan praktis ini juga dari 20,58%, meningkat menjadi 87,77%. Tingginya peningkatan kemampuan tersebut disebabkan karena pengetahuan sablon, disamping mudah dipahami, juga mudah dipraktikkan. Dengan bisanya peserta pelatihan mempraktikkan cetak sablon, maka peserta pelatihan akan dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari pada home industri.

Saran

Sesuai dengan hasil pelatihan yang dicapai, maka diharapkan kepada;

1. Peserta pelatihan yang ikut pelatihan, minimal 80% materi yang didapatkan akan dapat diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan.
2. Berhubung karena materi pelatihan keterampilan cetak screen ini masih berupa dasar- dasar, maka perlu dilanjutkan dengan pembuatan desain-desain sablonnya yang lebih menarik lagi, sehingga peserta pelatihan dapat mengembangkannya untuk pengembangan industri di daerah masing-masing.

Tiada patut untuk mewakili segala usaha dan gerak selain dari syukur penulis ucapkan pada ALLAH SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Screen Printing untuk Pemuda/i Pasca Rehab Korban Penyalahgunaan Nafza (Narkoba) di Kelurahan Banda Gadang Kecamatan Nanggalo” Sebagai Ketarampilan serta pemanfaatan pemasaran di bidang Sreen Printing dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Laporan kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta pendanaan dari pihak yayasan dan kampus UPIYPTK Padang. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Perguruan Tinggi Komputer “YPTK” yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan dalam pengabdian kepada masyarakat
2. Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Dekan Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Ketua lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

5. Ketua Yayasan Suci Hati Panti Rehap Narcoba Kelurahan Nanggalo.

6. Semua Pihak yang sudah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini

Kami berharap kegiatan yang telah terlaksana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan program studi DKV dan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, serta masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Basir, H. (1986). *Pedoman Praktis Screen printing*. Jakarta: CV. Simplex

Budiwirman, (2016), *Seni Grafis & Perkembangannya ke Desain Grafis*, UPI YPTK Press

Dermawan, B. (1987). *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact.

Dharmawan. (1987). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Amrico.

Harian Kompas (5 Maret 1991). *Nilai Ekspor Kerajinan Tumbuh 37%/Tahun*. Jakarta: Harian Kompas.

Harian Media Indonesia, 28 September 2001

Hendarto, SB. (1985). *Petunjuk Mencetak Screen printing*. Jakarta: BP Alda.

Prawira, Sulasmi Darma. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*.

Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Soeprapno. (1984). *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Aneka Ilmu.

Sutrisno, Mudji dan Verhaak, Christ. (1993). *Estetika; Filsafat Keindahan*. Jakarta: Kanisius.